

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran di sekolah tidak akan pernah luput dari suatu permasalahan. Begitupun dengan mata pelajaran al-quran hadis, mata pelajaran ini mempunyai tingkat kesukaran yang terbilang cukup tinggi, selain daripada guru harus mempunyai pemahaman keagamaan yang komprehensif dan universal, siswa dihadapkan dengan suatu permasalahan dimana hampir semua materi memuat al-quran dan hadis. Jika melihat kepada realita dilapangan, masih terdapat banyak siswa yang belum mampu membaca al-quran dengan baik dan benar, belum mampu menerapkan hukum bacaan tajwid serta tidak sedikit siswa yang masih awam terhadap bacaan al-quran. Di sisi lain, kemampuan bahasa arab siswa tidak jauh berbeda. Tetapi pada hakikatnya mata pelajaran al-quran hadis mempunyai tujuan pembentukan akhlak, yang beriman dan bertaqwa dengan komitmen yang sungguh-sungguh (Penyusun, 2003).

Pembelajaran al-quran hadis merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam, berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan informasi belaka, tetapi lebih jauh pendidik mengupayakan untuk menanamkan konsep-konsep penting kedalam diri siswa. Bagi siswa, untuk dapat mengerti dan menerapkan ilmu, siswa harus bergulat dengan pemecahan masalah, menemukan pengetahuan baru serta berkeaktifitas menemukan ide-ide sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, terkhusus mata pelajaran al-quran hadis (Correa & Montero, 2013)

Selain daripada problematika yang telah diuraikan diatas, permasalahan pada pembelajaran al-quran hadis adalah metode pembelajaran yang kurang variasi. Pembelajaran al-quran hadis identik dengan metode pembelajaran ceramah. Padahal banyak metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran al-quran hadis. Sebagai mana Al-Ghazali yang dikutip oleh Armai Arief mengemukakan "*hendaknya mendidik anak menggunakan metode. Penggunaan metode yang bervariasi akan membangkitkan motivasi anak dan menghilangkan kebosanan*" (Nawai, 1993).

Keberadaan alat media dalam proses pembelajaran al-quran dan hadis sangat dibutuhkan, dengan adanya alat media dalam proses pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat betah siswa. Sehingga menstimulus keaktifan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran al-quran hadis. Hamalik dan Oemar (1990) mengemukakan bahwa media pembelajaran membantu guru dalam proses pembelajaran serta turut mempengaruhi motivasi, kondisi dan lingkungan belajar.

Dalam proses pembelajaran al-quran hadis, memang tidak dapat dipungkiri jika terdapat siswa yang aktif ketika pembelajaran berlangsung, berbagai latar belakang siswa mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-quran hadis, baik secara fisik, psikologis maupun kemampuan intelektual hasil dari proses belajar sebelumnya. Keaktifan belajar siswa membawa pengaruh yang baik terhadap pencapaian belajar-mengajar. Keaktifan siswa dapat merangsang minat bakat yang dimilikinya, kritis terhadap sesuatu serta dapat menstimulus pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa (Manalu, 2004). Oleh karena itu, memerlukan strategi pembelajaran yang efektif dan bervariasi dalam mengaktifkan motivasi belajar siswa, mencari pola agar siswa tidak menerima saja, salah satu cara agar siswa lebih aktif dan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara bagaimana caranya agar siswa bertanya sebelum guru menjelaskan (L. Badriah, 2016).

Proses pembelajaran al-quran hadis di setiap sekolah mempunyai problematika yang berbeda. Begitupun proses pembelajaran al-quran hadis di kelas XII MAS Muslimin Celak, hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat siswa yang masih kurang dalam membaca al-quran dengan bacaan yang baik dan benar, kurang menerapkan hukum tajwid al-quran bahkan terdapat siswa yang masih awam terhadap ayat-ayat al-quran. Begitupun dengan kemampuan dalam bahasa Arab. Pada hakikatnya siswa adalah individu yang unik, yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik secara fisik, psikologis maupun nalar intelektual. Begitupun dalam proses pembelajarannya, motivasi belajar siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi, serta tidak sedikit siswa mempunyai semangat yang lemah.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar. Karena siswa memerlukan motivasi belajar agar pembelajaran berjalan efektif, efisien serta tujuan dapat dicapai. Uno (2016) mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku, dengan unsur pendukung lainnya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik siswa berupa hasrat, keinginan berhasil, kesadaran terhadap kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya berupa penghargaan terhadap siswa, lingkungan yang mendukung serta kegiatan belajar yang dapat memikat perhatian siswa (menarik).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-quran hadis di kelas XII MAS Muslimin Celak, dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik berupa kesehatan, nutrisi siswa dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera, faktor psikologis yang berhubungan dengan proses belajar siswa apakah menghambat atau mendorong aktivitas belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor non-sosial berupa udara, waktu pembelajaran, tempat belajar serta sarana dan prasarana dan faktor sosial meliputi faktor interaksi sesama manusia (guru, teman, orang tua) (yusuf, 2009).

Hasil observasi awal lainnya menunjukkan, terdapat beberapa siswa siswi kelas XII MAS Muslimin Celak yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran al-quran hadis. Begitupun dengan kondusifitas proses belajar mengajar masih kurang efektif, banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika pemaparan, suara ricuh serta masih banyak siswa tidak bisa diam di bangku masing-masing. Guru sebagai fasilitator harus mampu menstimulus motivasi belajar siswa dengan cara menyuguhkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru harus mempunyai keterampilan mengajar sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan teknologi. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan kegiatan belajar dasar, keterampilan kegiatan belajar lanjutan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi belajar, keterampilan menjelaskan materi, serta keterampilan membuka

dan menutup pembelajaran (Djamarah, 2004). Keterampilan guru dalam mengelola variasi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, terutama dalam menstimulus motivasi belajar siswa, terdapat macam variasi proses belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu literasi siswa. Begitupun dalam mata pelajaran al-quran dan hadis, tradisi literasi al-quran siswa menjadi sangat penting.

Berdasarkan dengan hal-hal pemaparan di muka, bahwa kiranya perlu melakukan penelitian tradisi literasi pada peserta didik. Dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian yang judul **“Tradisi Literasi Al-Quran Siswa dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Melihat dari latar belakang penelitian yang telah disampaikan di muka, maka penulis merumuskan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Tradisi Literasi Al-Quran siswa di kelas XII MA Muslimin Celak Kec. Gununghalu Kab. Bandung Barat?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas XII MA Muslimin Celak Kec. Gununghalu Kab. Bandung Barat?
3. Bagaimana hubungan Tradisi Literasi Al-Quran siswa dengan Motivasi Belajar mereka pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di kelas XII MA Muslimin Celak Kec. Gununghalu Kab. Bandung Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang disampaikan di muka, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Tradisi Literasi Al-Quran Siswa di kelas XII MA Muslimin Celak
2. Motivasi Belajar siswa kelas XII MA Muslimin Celak pada mata pelajaran Al-Quran Hadis
3. Hubungannya Tradisi Literasi Al-Quran siswa dengan Motivasi Belajar mereka kelas XII MA Muslimin Celak pada mata pelajaran Al-Quran Hadis

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan motivasi dalam belajar mengajar dengan Tradisi Literasi Al-Quran Siswa
 - b. Meningkatkan mutu tenaga pengajar, khususnya tenaga pendidik keagamaan dalam aspek motivasi belajar
2. Bagi Guru
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami dan mengatasi motivasi belajar siswa
 - b. Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dalam aspek motivasi belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.
3. Bagi Siswa
 - a. Untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadis
 - b. Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel (X), 'tradisi literasi Alquran siswa', dan variabel (Y), 'motivasi belajar siswa'.

Perintah bacalah turun kepada nabi Muhammad saw. wahyu dari Allah swt. menimpa Nabi (Al-`Alaq / 96: 1-5). Membaca dan menulis tidak hanya literal. Manusia diatur oleh Allah SWT. Membaca ayat-ayat Kauniya (Universal), dan juga memerintahkan manusia untuk memadukan pesan-pesan mereka dengan ayat-ayat Nahusiyah dan Tarihya, hukum-hukum Allah (Sunatullah) yang tertulis dalam dirinya sendiri dan hukum-hukum sejarah (Romdhoni, 2013)

Kekuatan al-Quran mengubah bangsa Arab dari yang mulanya *iletaraty* menjadi *literacy*, mengubah *mindset* bangsa arab dari yang asalnya "*kabilahisme sentris*" menjadi masyarakat kosmopolit sehingga menjadi bangsa yang maju dalam bidang ekonomi, politik, militer maupun ilmu pengetahuan bermula dari

posisi al-Quran yang sangat istimewa dalam masyarakat muslim (Romdhoni, 2013).

Dengan demikian, al-Quran menciptakan peradaban baru yang besar, yaitu reformasi mental bangsa Arab dari *iliterasi (Ummi)* menjadi berbudaya *literacy* (baca-tulis) sehingga pada akhirnya menjadi bangsa Arab menjadi bangsa besar yang memiliki khazanah intelektual tinggi yang terbangun dari tradisi literasi, yaitu mempunyai tradisi membaca, menulis dan memahami ditindaklanjuti dengan memahami makna isi kandungan (Romdhoni, 2013).

1. Kebiasaan Membaca Al-Quran

Membaca merupakan proses interaktif antara pembaca dan teks, sehingga pembaca menggunakan pengetahuannya, keterampilannya dan strateginya untuk menentukan makna yang terkandung didalamnya (Neng Gustini, 2016).

Tujuan membaca adalah menemukan pengetahuan yang lebih spesifik. Maka, strategi yang perlu dipahami oleh pembaca dan hasil bacaannya itu diterapkan untuk mencapai tujuan membaca (Neng Gustini, 2016).

Menurut (Tampubolon, 2015) mengklasifikasikan kebiasaan membaca ialah keinginan, waktu dan lingkungan. Terwujudnya kebiasaan membaca tidak terbentuk dengan begitu saja, memerlukan waktu yang relatif lama serta keinginan dan lingkungan yang menunjang untuk menstimulus agar seseorang dapat terbiasa membaca.

Dengan demikian yang telah dipaparkan di muka membaca al-quran sama halnya dengan suatu kegiatan yang membaca tulisan setelahnya memahami isi kandungan, selain daripada dapat membuka ilmu pengetahuan, membaca al-quran menjadi suatu perbuatan amal baik bernilai pahala bagi pembacanya. Oleh sebab itu, indikator membaca Al-Quran adalah keinginan seseorang membaca al-quran, waktu seseorang membaca al-quran dan lingkungan yang menunjang untuk membaca al-quran (Tampubolon, 2015).

2. Kebiasaan Menulis Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebiasaan adalah suatu pola perilaku yang terbentuk karena dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi sesuatu yang biasa dilakukan oleh individu. kebiasaan adalah pola tindakan yang

lazim dilakukan dan sejenisnya, yang digunakan untuk merespons situasi tertentu yang telah dipelajari oleh seseorang. Kebiasaan terdiri dari serangkaian tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk tujuan yang sama, dan dilakukan tanpa memerlukan proses pemikiran yang berulang kali. (Siagian, 2012)

Tarigan (1982) menulis adalah bahasa yang dipahami hasil dari lukisan lambang *grafik*. Sehingga pembaca memahami apa yang digambarkan itu, kalau pembaca memahami Bahasa dan gambaran grafik itu (Siddik, 2016).

Seperti apa yang dikatakan Tampubolon (2015) bahwa kebiasaan membaca diklasifikasikan kepada 3 klasifikasi: keinginan, waktu dan lingkungan. Dengan demikian bahwa kebiasaan menulis al-quran tidak terlepas dari ketiga aspek tersebut yaitu keinginan menulis al-quran, waktu menulis al-quran dan lingkungan yang menunjang untuk menulis al-quran.

3. Kebiasaan Membahas isi kandungan ayat al-Quran

Secara tekstual bahwa al-quran berisikan firman Allah swt. lambang kongkritnya adalah sebagaimana terkumpulkan dalam mushaf. Sedangkan secara konseptual berisikan ketentuan-ketentuan Allah swt., baik alam fisik maupun metafisik.

Diantara yang amat sulit adalah memformulasikan makna al-quran secara terperinci dan mendetail. Walaupun seseorang yang mengaku telah tuntas mengungkapkan isi kandungannya. Tetapi, bukan berarti bahwa al-qur'an tidak dapat diselami sama sekali. Karena bagaimanapun al-quran diturunkan untuk memberikan sentuhan jiwa, sehingga manusia dapat mengetahui dirinya, mengetahui lingkungannya dan akan mendapatkan bahan-bahan motorik sebagai pertimbangan motorik menuju jalan yang benar.

Kegiatan memahami kandungan ayat al-quran ini bisa dilakukan dengan cara mencari terjemah daripada ayat al-quran untuk kemudian mencari tafsir dari pada ayat al-quran. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari kesalahpahaman peserta didik dari makna yang terkandung dalam al-quran.

Dalam modul Direktorat Jendral Pendidikan Islam yang berjudul pembelajaran memahami kandungan al-quran dan hadis menyatakan indikator untuk memahami kandungan al-quran dan hadis adalah sebagai berikut:

a. Kebiasaan Menerjemahkan Al-Quran

Siswa dibiasakan untuk menerjemahkan al-quran. Kebiasaan ini sejatinya untuk mengetahui kandungan ayat yang sedang dibahas.

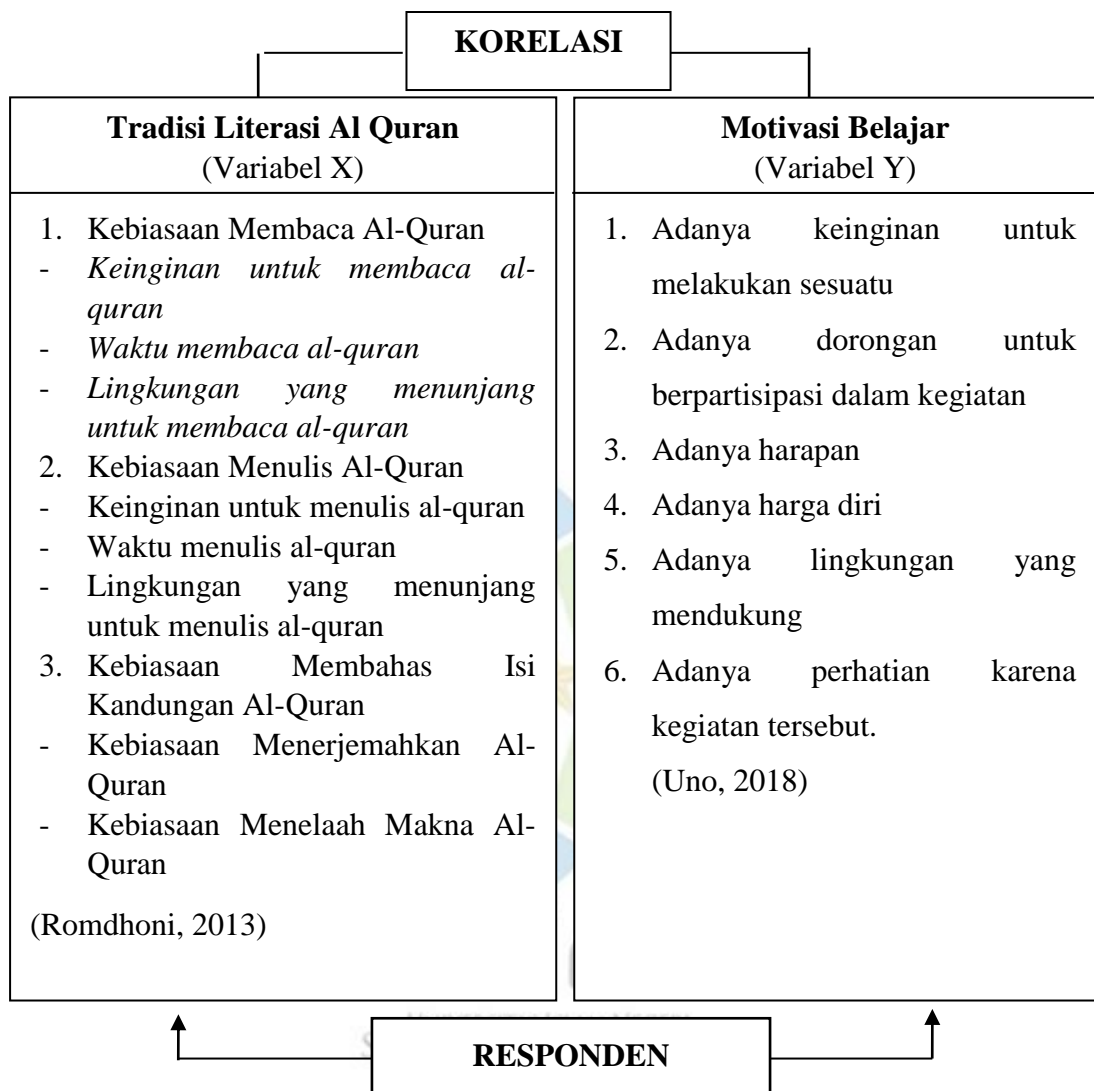
b. Kebiasaan Menelaah Makna Al-Quran

Kemampuan siswa dalam menelaah makna al-quran adalah tindak lanjut daripada menerjemahkan al-quran. Siswa dituntut untuk mencari kandungan al-quran yang sedang dibahas.

Hakikatnya tradisi literasi al-quran merupakan suatu kegiatan membaca, menulis dan memahami isi kandungan ayat al-quran untuk kemudian menjadi pedoman bagi kehidupannya. Maka dari pengertian di muka yang telah dipaparkan jika peserta didik misalnya membaca mengenai ayat pendidikan peserta didik akan mengetahui betapa pentingnya pendidikan yang kemudian akan menjadi dorongan bagi peserta didik atau dalam istilah lain disebut dengan kata motivasi untuk belajar.

Keinginan untuk belajar itu sendiri merupakan stimulus yang membuat seseorang ingin melakukannya dengan sungguh-sungguh. Dengan indikator: 1). Adanya keinginan untuk melakukan sesuatu; 2). Adanya dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan; 3). Adanya harapan; 4). Adanya harga diri; 5). Adanya lingkungan yang mendukung 6). Adanya perhatian karena kegiatan tersebut. (Uno, 2018)

Berdasarkan pada uraian diatas, maka hubungan antara variabel pertama (Tradisi literasi al-quran siswa) dan variabel kedua (Motivasi belajar mereka) memiliki hubungan pada tingkat tertentu. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Nurastuti (2007) mengatakan hipotesis “*hypo*” yang bermakna sebelum dan “*thesis*” berarti dalil. Jadi, hipotesis adalah dalil yang belum dijadikan dalil sebenarnya. Karena dianggap perlu pembuktian terlebih dahulu terhadap pembuktiannya (Taniredja, 2011).

Jawaban atas pertanyaan sementara disebut hipotesis untuk merumuskan masalah. Disebut temporal karena didasarkan pada teori-teori yang relevan tetapi tidak dibuktikan dengan fakta-fakta yang benar dari pengumpulan data (Sugiyono, 2005). Adapun penelitian ini meliputi dua variabel, yakni: “Tradisi Literasi Al-Quran Siswa” sebagai variabel (X) dan “Motivasi Belajar Mereka” sebagai variable (Y).

Penelitian ini dapat dikatakan bahwa tradisi literasi al-quran siswa terdapat hubungan dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran al-quran hadis. Dengan demikian, penelitian ini dapat diambil hipotesis sebagai berikut: *terdapat hubungan positif yang signifikan antara tradisi literasi al-quran siswa dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran al-quran hadis di kelas XII MA Muslimin Celak Kab. Bandung Barat.*

Untuk menguji Hipotesis di atas dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% maka di gunakan rumus :

Ha : (Jika thitung > ttabel atau nilai signifikansi < 0.05) Adanya hubungan antara tradisi literasi al-quran siswa dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran al-quran hadis (Hipotesis nol ditolak)

Ho : (Jika thitung < ttabel atau nilai signifikansi >0.05) Tidak adanya hubungan antara tradisi literasi al-quran siswa dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran al-quran hadis (Hipotesis Nol Diterima)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah rujukan penelitian yang dijadikan acuan terhadap judul penelitian yang sedang dilaksanakan. Namun terdapat perbedaan objek, tempat maupun variabel penelitiannya. Berikut penelitian yang dijadikan acuan dan masih relevan:

Daftar Tabel 1. 1 Peneliti Terdahulu

No	Penulis/Judul	Metode	Fokus
1	Muhammad Syadillah Efektivitas Penerapan Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Ips Murid Kelas Iv Sd Inpres Jongaya 1	Metode eksperimen jenis <i>pre-Experimental</i>	Penelitian ini berfokus kepada penerapan literasi untuk menemukan hasil dari belajar siswa
2	Nur Afifah Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi	Metode kualitatif bersifat fenomenologi	Penelitian ini berfokus pada penerapan tradisi literasi untuk pembentukan karakter siswa
3	Vivin Vidiawati Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Empat (4) Pondok Pinang, Jakarta Selatan	Metode kualitatif jenis deskriptif	Penelitian ini berfokus pada penerapan literasi untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca
Penelitian Penulis			
1	Abu Hanifah Tradisi Literasi Al-Quran Siswa Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Al-Quran & Hadis	Metode Kuantitatif	Mengukur motivasi belajar siswa dengan Tradisi literasi Al-Quran mereka